

**PELATIHAN PARENTING MENGENAI AL-UMM MADRASATUL
ULA DI TAAM AL-HIKMAH DESA KERTAMUKTI CIAWI
TASIKMALAYA**

Rika Wartika

Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia.

rikawartika5@gmail.com

ABSTRAK

Parenting merupakan capaian yang harus dikembangkan dalam rangka memperdalam pengetahuan orang tua dalam membimbing dan mengasuh anak untuk mempersiapkan masyarakat yang bertanggung jawab dan berkepribadian baik di masa yang akan datang sebagai generasi emas. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Sehingga seorang ibu harus menjadi orang yang pandai untuk dapat mendidik anak-anaknya sesuai kebutuhan. Dengan melihat profesi dan latar belakang para orang tua di desa kertamukti yang kebanyakan adalah seorang ibu rumah tangga dan petani, maka penulis melakukan kegiatan pengabdian berupa Pelatihan Parenting mengenai Al-Umm Madrasatul Ula di Taam Al-Hikmah Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah untuk memberikan pemahaman mengenai Al umm madrasatul ula dimana pentingnya peran ibu dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode dalam bentuk seminar, tanya jawab dan Sharing Season mengenai masalah pola asuh dan tumbuh kembang anak. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya parenting bagi orang tua anak usia dini dalam pola asuh yang baik sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, serta adanya perubahan terhadap kualitas pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua. Terutama dalam penggunaan bahasa positif dalam interaksi anak dan orang tua.

Kata kunci: Parenting, Al Umm, Madrasatul Ula

ABSTRACT

Parenting is an achievement that must be developed in order to deepen the knowledge of parents in guiding and nurturing children to prepare a responsible society and good personality in the future as the golden

generation. Mothers have a very important role in the education of children. So a mother must be a smart person to be able to educate her children according to their needs. By looking at the professions and backgrounds of the parents in the village of Kertamukti, most of whom are housewives and farmers, the authors carried out service activities in the form of Parenting Training on Al-Umm Madrasatul Ula in Taam Al-Hikmah Kertamukti Village Ciawi Sub-District Tasikmalaya District. The purpose of this community service activity is to provide an understanding of Al umm madrasatul ula where the importance of the mother's role in child growth and development. This community service activity uses methods in the form of seminars, questions and answers and the Sharing Season regarding issues of parenting and child development. The result of this activity is the implementation of parenting for parents of early childhood in good parenting in accordance with the needs of children's growth and development, and changes in the quality of parenting shown by parents. Especially in the use of positive language in the interaction of children and parents.

Keywords: *Parenting, Al Umm, Madrasatul Ula.*

PENDAHULUAN

Parenting yang dimaksud dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebuah Program keayahbundaan (*parenting*) yang menjadi salah satu program dalam penguatan kehidupan keluarga dan masyarakat Indonesia, memberikan salah satu penguatan dalam kehidupan masyarakat, terutama perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan dan pola komunikasi yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat. Pendekatan yang tepat dalam pendidikan keluarga diharapkan memberikan hasil berupa penguatan untuk aksesibilitas masyarakat untuk peningkatan kualitas kehidupan melalui penguatan keluarga. Tidak hanya menggunakan pendekatan ekonomi, melainkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang diharapkan jauh lebih mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia ke depan.

John W, Santrock (2007: 163) mengemukakan bahwa pengasuhan (*parenting*) membutuhkan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan interpersonal yang besar, tetapi sangat sedikit dalam

pendidikan formal mengenai tugas ini. Pola pengasuhan tergantung dari bagaimana suatu lingkungan keluarga membentuk aturan (perilaku, norma dan nilai) yang harus dipatuhi oleh anggota keluarganya. Pola pengasuhan ini dibentuk oleh orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu untuk memberikan pendidikan pada anaknya sehingga dapat membekas pada diri anak dan menjadikan karakteristik dan pribadi bagi diri anak. Di masing-masing keluarga memiliki pola pola pengasuhan yang berbeda, tergantung dari bagaimana pandangan orangtua dalam memberikan asuhan pada anak-anaknya. program pendidikan keayahbundaan menjadi salah satu konsep utama dalam teori menurut Diana Baumrid (John W, Santrock, 2007: 167-168) pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka, tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan dan orangtua memiliki sifat yang hangat dan penyayang kepada anak ialah pengasuhan otoritatif (demokratis).

Pengembangan program keayahbundaan menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Termasuk mengenai program keayahbundaan yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama proses pendampingan dan membangun kesadaran pendidikan keluarga sebagai komponen utama dalam pembangunan masyarakat.

Secara umum landasan hukum mengenai program keayahbundaan adalah Undang-undang Nomor 15 tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Perlindungan Hak Anak. Undang-undang ini adalah ratifikasi terhadap hasil konvensi Beijing, yang berupaya untuk melindungi hak anak sedunia dari beragam tindakan, perkataan, aksi atau kegiatan lainnya yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Karena, berbagai kendala tersebut hanya akan membuat anak mengalami kesulitan untuk mendefinisikan tentang identitas pribadinya, karakternya dan pola kehidupannya di tengah masyarakat, pada saat dewasa nanti. Dengan pendekatan yang lebih baik, maka diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih memahami konteks kepribadian yang lebih matang, dewasa dan bijaksana.

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada kedua orang tua untuk selanjutnya dididik, dibina dan dibesarkan sesuai dengan fitrahnya manusia. Seorang anak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari figur seorang ibu. Ibu sebagai sekolah pertama bagi sang anak dan mempunyai kewajiban atas anak. *Al ummu madrasatul ula* (Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya) tempat dimana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama bahkan mungkin sejak dalam kandungan. Seorang ibu secara sadar atau tidak sadar telah memberi pendidikan kepada sang janin, karena menurut penelitian bahwa bayi dalam kandungan sudah bisa mendengar bahkan ikut merasakan suasana hati seorang sang ibunda, maka tidak heran jika ikatan emosional seorang ibu dan anak akan lebih tampak dibandingkan dengan seorang ayah.

Istilah *madrasatul ula* secara etimologi dapat diartikan sebagai sekolah utama, atau pendidikan utama atau dalam istilah ini ibu sebagai Pendidikan paling utama bagi anaknya. Namun secara terminologis dapat diartikan sebagai ibu yang dengan perannya mampu mempengaruhi perkembangan

Pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya, sebagaimana syair Hafiz Ibrahim yang artinya: *“Ibu adalah madrasah., bila engkau mempersiapkan ia dengan baik, maka engkau telah mempersiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya”*(Hasyimi, 1997, p. 195). Penyair ternama Hafiz Ibrahim mengungkapkan *“al Ummu Madrasatul ula, iza a’adadtaha al’dadta sya’ban thayyibal a’raq”*, artinya: ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya, jika engkau persiapkan ia dengan baik, maka sama halnya engkau persiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya (Murtafiah, 2019).

peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan (Abu Ahmadi, 1991 : 258). Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang terjadi di sekitarnya.

Dengan demikian anak yang memiliki karakter mengikuti apa yang diperlakukan orang dewasa maka kedekatan ibu dengan anak juga akan menjadi tauladan tersendiri bagi anak, maka untuk itu ibu harus memberikan contoh yang baik dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak dan juga memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak-anaknya dengan baik sesuai dengan ajaran agama (Marfu’ah, 2020, p. 88).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan lokasi penelitian di Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini adalah pada pelatihan *parenting* dan *sharing season* dengan tema *“Al Umm Madrasatul Ula”* yang dilaksanakan

di salah satu Lembaga PAUD yang ada di Desa Kertamukti yaitu di Taam Al-Hikmah. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian di deskripsikan secara real berdasarkan data yang didapatkan setelah dilakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bertema *Al Umm Madrasatul Ula* ini dilaksanakan pada satu lembaga PAUD yang bertempat di Kp. Karangmukti Desa Kertamukti Kecamatan Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yaitu Taam Al-Hikmah. Taam Al-hikmah menjadi salah satu lembaga yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat. Dalam peningkatan pemahaman orang tua dalam pengasuhan anak usia dini maka kegiatan pelatihan parenting ini dilakukan dalam bentuk seminar. Penyajian materi parenting secara langsung kepada ibu-ibu wali murid Taam Al-Hikmah selama 1 hari untuk menambah pengetahuan dan wawasan orang tua siswa tentang pola asuh yang baik dalam mendidik anak-anaknya.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya penyuluhan tersebut adalah sebagai berikut : (1). Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang program parenting yang bertema *Al Umm Madrasatul Ula*. (2). Tanya-Jawab mengenai permasalahan tumbuh kembang anak usia dini. (3). Simulasi kegiatan diskusi dan konseling penanganan permasalahan anak dan orang tua yang ada di dalam keluarga masing-masing. (4). *Sharing season*, dimana peserta maupun pembicara dapat mengutarakan/*sharing* tentang pola asuh dan cara menangani masalah perkembangan anak.

Dengan Parenting ini, Diharapkan orang tua dapat memahami bagaimana pola asuh yang baik dan benar dalam keluarga. Serta melalui

kegiatan ini diharapkan kepada seluruh orang tua siswa dapat 1) Mengontrol sikap dan perilaku dirinya terhadap anak-anak; 2) Mengedukasi aktifitas dalam keluarga bersama dengan anak-anak; 3) Meningkatkan keharmonisan hubungan dalam keluarga terutama antara orang tua dan anak; 4) Mencetak anak-anak yang berkarakter.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Berdasarkan pengamatan/observasi dan wawancara yang dilakukan, maka diperoleh beberapa gambaran bahwa terdapat perubahan terhadap kualitas pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua. Terutama dalam penggunaan bahasa positif dalam interaksi anak dan orang tua. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif dalam penguatan karakter anak pada saat menjelang dewasa. Penggunaan bahasa positif, misalnya dengan pengurangan kosakata negatif, seperti tidak dan jangan, serta lebih banyak memberikan solusi terhadap permasalahan anak dibandingkan dengan memarahi anak dengan kata-kata yang tidak jelas dan kasar atau keras. Apalagi dengan menggunakan tindakan fisik, seperti mencubit, menjewer atau memukul.

Adapun pembahasan terhadap materi penyuluhan parenting kepada orang tua siswa Taam Al-Hikmah ini adalah sebagai berikut:

Peran Ibu Sebagai Madrasah Dalam Mendidik Anak

Kata ibu dalam al-Qur'an disebut "*umm*" yang berasal dari akar kata yang sama dengan ummat yang artinya "pemimpin" yang dituju atau yang diteladani (Quraisy Syihab, 1998 : 258). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin dan bahkan dapat membina umat melalui perhatian dan keteladanannya dalam mendidik anak. Demikian juga sebaliknya, jika yang melahirkannya tidak berfungsi sebagai ibu (*umm*) maka akan hancur generasigenerasi selanjutnya dan tidak akan muncul pemimpin yang bisa diteladani.

Selanjutnya kata "*Madrasah*" adalah istilah kata dari bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata "*darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatun*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, dan melatih (Munjid, 1986 : 211). Dilihat dari pengertian ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya (Muhaimin, 2009, hal. 183).

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat diberikan penjelasan yang mendasar bahwa ibu sebagai madrasah yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan, hasrat, kemajuan, tindak, dan keyakinan diri. Karena merubah perilaku anak sangat sulit hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah ﷺ 'alayh wa Sallam: "*Anak adalah raja selama tujuh tahun pertama dan hamba pada tujuh tahun kedua, serta teman musyawarah pada tujuh tahun ketiga*" (Tabarsi, Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl, Makarim al-Akhlak, 1408 H: 115).

Berdasarkan siklus kehidupan tersebut maka ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun

kepribadian mereka, dan harus bekerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, serta tujuan-tujuan yang mulia. Sebagai contoh: ketika anak-anak muncul sifat negatif seperti sombong, congkak hendaknya para ibu segera mengobati mereka karena sifat-sifat ini akan meresap ke dalam jiwa anak-anak seiring dengan perjalanan waktu. Ibarat pohon yang akar-akarnya telah meresap ke dalam tanah sungguh sulit untuk mengobati penyakit tersebut bila sudah besar (Mudhahiri Husain, 2002 : 257-258). Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sangat dominan di lingkungan rumah atau keluarganya.

Bekal Untuk Menjadi Ibu yang Tangguh

1. Kokohkan Aqidah : Manusia tidak akan menerima syariat yang Allah tetapkan tanpa adanya aqidah, Akan rela melaksanakan nilai islam, Tidak khawatir terhadap rizqi
2. Ibadah : Segala sesuatu niatkan ibadah
3. Kekuatan Fisik : Multitalent, Menjaga kesehatan, Berolahraga, Istirahat yang cukup
4. Intelektual : Upgrade Keilmuan, Perbaiki bacaan Al-Quran



Gambar 2. *Sharing Season*

Peran Ibu Dalam Pendidikan Anak

1. Sumber pemenuhan kebutuhan anak

Peran ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak, fungsi ibu ini sangat besar artinya bagi anak, terutama sampai periode anak sekolah, bahkan sampai menjelang dewasa. Ibu perlu menyediakan waktu bukan saja untuk selalu bersama tetapi untuk selalu berinteraksi maupun berkomunikasi secara terbuka dengan anaknya. Pada dasarnya kebutuhan seseorang meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Memenuhi kebutuhan secara seimbang akan mendatangkan kebaikan untuk anak. Seorang ibu harus memberikan atau memuaskan kebutuhan anak secara wajar, tidak boleh berlebihan maupun tidak kurang. Pemenuhan kebutuhan anak secara berlebihan atau kurang akan menimbulkan pribadi yang kurang sehat kelak kemudian hari. Seorang ibu yang ,memenuhi kebutuhan anaknya secara berlebihan akan menyebabkan anaknya cenderung memiliki sifat manja. Begitupun sebaliknya seorang ibu yang kurang memenuhi kebutuhan anaknya akan menyebabkan si anak cenderung memiliki sifat pasif yang berakibat si anak tidak bisa mengembangkan potensi yang berada di dalam dirinya.

2. Mendidik karakter sejak anak dalam kandungan

Seorang ibu bisa mendidik karakter anak mulai anak anda masih berada dalam kandungan. Sebab, saat anak di dalam kandungan sudah terjalin secara alami kedekatan emosional dengan ibunya. Harus kita ketahui bersama, jika setiap perbuatan yang kita lakukan, entah perbuatan baik ataupun buruk akan direkam oleh anak meskipun anak masih berada dalam kandungan. Mendidik karakter anak di dalam kandungan bisa anda lakukan dengan mengajak bicara, menjaga perilaku, dan membacakan doa yang terbaik untuk sang anak.

3. Memberikan stimulasi anak

Sejak anak lahir dari rahim ibunya, tumbuh dan kembang berbagai organ belum bisa berjalan dengan sempurna. Nah, untuk perkembangan proses organ tubuh anak ini juga ditentukan oleh rangsangan yang diterima oleh anak dari ibunya.

Berbagai macam yang diberikan oleh ibu bisa memperkaya pengalaman anak. Bahkan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.

Peran ibu dalam pendidikan yang selalu memberikan rasa kasih sayang pada anak dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anaknya.

4. Sebagai teladan atau model bagi anaknya.

Dalam mendidik anak seorang ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Mengingat bahwa perilaku orang tua khususnya ibu akan ditiru yang kemudian akan dijadikan panduan dalam perilaku anak, maka ibu harus mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya. Seperti yang difirmankan Allah dalam Surat Al-Furqaan ayat 74:

“Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi golongan orang-orang yang bertaqwa.”

Kalau kita perhatikan naluri orang tua seperti yang Allah firmankan dalam Al Qur'an ini, maka kita harus sadar bahwa orang tua senantiasa dituntut untuk menjadi teladan yang baik di hadapan anaknya. Untuk membentuk perilakuan anak yang baik tidak hanya melalui bil lisan tetapi juga dengan bil hal yaitu mendidik anak lewat tingkah laku. Sejak anak lahir ia akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik atau tingkah laku ibunya. Dari tingkah laku ibunya itulah anak akan senantiasa melihat dan meniru yang kemudian diambil,

dimiliki dan diterapkan dalam kehidupannya. Dalam perkembangan anak proses identifikasi sudah mulai timbul berusia 3 – 5 tahun. Pada saat ini anak cenderung menjadikan ibu yang merupakan orang yang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya, sebagai “model” atau teladan bagi sikap maupun perilakunya.

5. Ibu sebagai publik figur

Kita tidak bisa menghindari dari yang namanya masyarakat, seorang ibu merupakan bagian integral dari masyarakat (society), sangat penting baginya melakukan adaptasi terhadap keragaman kultur, etnis dan agama. Apapun alasannya, menjadi keharusan untuk dapat hidup rukun dan damai dalam sebuah masyarakat yang heterogen. Untuk menciptakan ranah kehidupan yang kondusif, para ibu harus memiliki jiwa kepemimpinan dan ilmu pengetahuan (leadership and knowledge) yang mapan dan keteladanan yang patut diikuti.

Hal terpenting dalam mendidik anak agar dapat berhasil adalah seorang ibu sudah selayaknya harus terus belajar menjadi lebih baik karena anak lebih mudah menerima contoh yang dilihatnya dari pada sekedar pesan-pesan. Komunikasi yang lancar dan terbuka menjadikan hal yang belum dimengerti menjadi lebih mudah dimengerti oleh anak.

Mendidik Anak Usia Dini dengan Tepat

1. Beri kasih sayang yang cukup

Memberikan kasih sayang yang cukup adalah hal utama yang harus diberikan kepada anak. Tidak berlebihan namun juga tidak menjadi sosok yang otoriter. Orang tua dapat mengekspresikan rasa sayang secara langsung, dengan tersenyum atau mengucapkan kata "orang tua Sayang Kamu" sesaat sebelum atau setelah bangun tidur.

2. Mengajak bermain bersama

Pembelajaran pada anak usia dini dilakukan melalui bermain. Misal mengenalkan huruf atau angka melalui permainan dengan menunjukkan gambar yang menarik. Atau untuk mengasah kreativitas anak dan meningkatkan kosa kata hingga sifat baik dan buruk dengan cara membacakan dongeng pada anak.

3. Memberikan pujian

Ketika anak melakukan sesuatu yang positif, orang tua hendaknya memberikan pujian. Memberikan pujian dapat membangun rasa percaya diri, bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu hal dengan baik.

4. Bersikap terbuka pada anak

Anak-anak senang bercerita tentang apa yang telah dia lakukan, oleh karena itu orang tua harus merespon hal tersebut dengan positif. Ajak mereka untuk sering berkomunikasi, misal menanyakan tentang kegiatan dalam sehari atau selama di sekolah, atau menanyakan tentang perasaannya.

5. Berikan contoh yang baik

Peran orang tua dalam mendidik adalah menjadi panutan atau contoh yang baik. Dengan begitu anak akan menetapkan standar perilaku bagi dirinya sendiri dengan mengamati orangtuanya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memperlihatkan perilaku yang baik di depan anak. Misalnya dalam hal sopan santun, kebersihan diri, giat beribadah, rajin bekerja.

6. Hindari menanamkan hal negatif

Salah satu hal negatif yang tidak boleh dilakukan adalah menakutinya. Bila anak sulit diarahkan, hindari membuatnya menurut tetapi dengan menakut-nakutinya.

7. Gunakan kalimat positif

Jika ingin menegaskan kewajiban dan tanggung jawab saat di rumah, hindari pemakaian kata "jangan" ketika melarangnya, sebaiknya gunakan kalimat positif seperti kalimat anjuran dan bukan kalimat suruhan.

Mendidik Anak Di Era Digital 4.0

1. Memiliki visi yang sama dengan pasangan
2. Jadi model yang baik
3. Berikan pondasi agama sejak dini
4. Lakukan pembiasaan yang baik
5. Berikan bekal pengetahuan yang cukup pada anak
6. Ajarkan berkata tidak pada ajakan yang tidak baik
7. Bangun idealogis, bangun interaksi baik
8. Berdo'a

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam program pengabdian yang dilaksanakan, dapat memberikan nilai tambah bagi proses pendekatan dalam kehidupan keayahbundaan yang dikembangkan di dalam keluarga. Keluarga sebagai satuan sosial terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan dapat membantu membentuk karakter yang lebih baik bagi perkembangan sistem sosial di tengah masyarakat. Program *parenting* menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan kapasitas keluarga terutama dalam skal mikro, karena saat ini pengembangan kualitas keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam peningkatan daya saing, di tengah gempuran budaya

asing dan semakin masifnya penetrasi budaya asing dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Diharapkan kepada Taam Al-Hikmah untuk dapat melaksanakan Program *Parenting* secara terjadwal serta materi yang disampaikan secara terstruktur terutama menyangkut 6 aspek perkembangan anak usia dini yang perlu difahami juga oleh orang tua siswa. Selain itu, diharapkan Taam Al-Hikmah memfasilitasi agar adanya pertemuan antara guru dan orang tua secara berkala untuk menyerap informasi seputar perkembangan anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hasyimi, M. A. (1997). *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Akademika Pressindo.
- Husain, Mudhahiri. (2002). *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera.
- Marfu'ah, M. (2020). *Implementasi Konsep Madrasatul Ula Pada Pendidikan Agama Dalam Keluarga Perantau*. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/AtTarbiyat/article/view/222>.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munjid. (1986). *Bairut: Darul Masyriq*.
- Murtafiah, E. (2019). *Pentingnya Peran Ibu sebagai Madrasah Al-Ula dalam Pendidikan Anak*. Mahasantri Makhad Al_Jami'ah IAIN Surakarta.

<https://iain-surakarta.ac.id/pentingnya-peranibu-sebagai-madrasah-al-ula-dalam-pendidikan-anak/>.

Santrock, J. W. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti). (2007). *Perkembangan Anak (Child Development, eleventh edition)*. Jakarta: Erlangga.

Syihab, Quraisy. (1998). *Lanteran Hati, Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan.

Tabarsi. Razi ad-din An Nash al-Hasan bin Fadl. Makarim al-Akhlak. (1408 H). *Beirut: Darul Haura*.